

Materi

Catatan Kajian Sesi Kedelapan: Amalan dan Adab Sebelum dan Setelah Kelahiran

- **Pemateri:** Ustadz Rosyid Abu Rosyidah, M.Ag.
 - **Modul:** Persiapan Sebagai Orang Tua
 - **Tanggal:** Kamis, 11 September 2025
-

Mukadimah: Menyambut Anugerah Terindah

Ustadz mengawali dengan mengingatkan bahwa fase menjadi orang tua adalah fase yang kita semua dambakan dan diserukan oleh syariat. Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* sangat bangga dengan umatnya yang berjumlah banyak. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk membekali diri dengan ilmu mengenai amalan dan adab yang benar dalam menyambut kehadiran buah hati.

Secara garis besar, ada lima bangunan utama yang akan dibahas:

1. Anjuran untuk memohon dan memiliki keturunan.
 2. Larangan membenci anak perempuan.
 3. Anjuran memberitahukan kabar gembira kelahiran.
 4. Amalan Tahnik.
 5. Amalan Aqiqah.
-

Amalan dan Adab SEBELUM Kelahiran

1. Anjuran Memohon Dikaruniai Keturunan (*Istihbab Thalabil Walad*)

Sikap seorang muslim bukanlah pasrah ("*sudahlah mengalir saja*"), melainkan aktif berdoa dan berikhtiar untuk memiliki keturunan. Ini adalah bentuk ittiba' (mengikuti) seruan Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* yang ingin berbangga dengan banyaknya jumlah umat beliau.

-  Dalil Al-Qur'an (Perintah Mencari Anak):

Allah Subhanahy wa Ta'ala berfirman dalam konteks hubungan suami istri di malam bulan Ramadhan:...فَالْتَنُّ بِأَشْرُوهُنَّ وَابْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ...

Artinya: "...Maka sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah Allah tetapkan untukmu..."

(QS. Al-Baqarah: 187)

Ustadz menjelaskan bahwa mayoritas ulama salaf, seperti Ikrimah, Hasan Al-Basri, dan juga merupakan salah satu riwayat dari Ibnu Abbas, menafsirkan lafaz "**mā kataballāhu lakum**" (**apa yang telah Allah tetapkan untukmu**) sebagai **seorang anak**. Artinya, dalam hubungan suami istri, hendaknya ada niat dan ikhtiar untuk mencari keturunan yang telah Allah takdirkan.

-  **Dalil Hadits (Anjuran Menikahi Wanita Subur):**Diriwayatkan dari Ma'qil bin Yasar, seorang laki-laki datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan berkata, "Aku mendapatkan seorang wanita yang memiliki kedudukan dan kecantikan, tetapi ia tidak bisa melahirkan (mandul), apakah boleh aku menikahinya?" Nabi menjawab, "Tidak." Laki-laki itu datang untuk kedua kalinya, dan Nabi tetap melarangnya. Ia datang untuk ketiga kalinya, lalu Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Nikahilah wanita yang penyayang (wadud) dan subur (walud), karena sesungguhnya aku akan berbangga dengan jumlah kalian yang banyak (di hadapan umat-umat lain)." (HR. Abu Dawud & An-Nasa'i, di-shahih-kan oleh Al-Albani)
Hadits ini menunjukkan betapa besarnya penekanan syariat pada tujuan pernikahan untuk memperbanyak keturunan umat Islam.
- Keutamaan Memiliki Anak:
Selain sebagai penyambung generasi, anak juga menjadi sumber kebaikan yang tak terhingga bagi orang tua di akhirat.
 - **Mengangkat Derajat di Surga:** Ustadz menyebutkan sebuah hadits yang menyatakan bahwa derajat seseorang di surga akan diangkat, lalu ia bertanya, "Bagaimana aku bisa mendapatkan kedudukan setinggi ini?" Maka dijawab, "**Ini semua disebabkan karena istighfar (permohonan ampun) anakmu untukmu.**"
 - **Menjadi Penarik ke Surga:** Diriwayatkan dari Abu Hurairah, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda bahwa anak-anak kecil yang meninggal dunia adalah penghuni surga. Kelak, mereka akan menjumpai orang tuanya dan menarik pakaiannya, tidak mau melepaskan **sampai Allah memasukkan orang tuanya ke dalam surga bersamanya.**

Ustadz menekankan bahwa kedua *benefit* luar biasa ini hanya bisa diraih oleh mereka yang memiliki anak. Ini sekaligus menjadi bantahan telak bagi paham *childfree*.

2. Larangan Membenci Anak Perempuan

Ini adalah adab hati yang sangat penting. Jangan sampai ada doa atau keinginan dalam hati untuk menolak kehadiran anak perempuan. Ustadz mengingatkan, sikap ini adalah warisan

jahiliyah yang harus kita buang jauh-jauh.

-  Dalil Al-Qur'an (Penyebutan Anak Perempuan Didahulukan):

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **إِنَّا وَهَبْ لِمَنْ نَشَاءُ إِنَاثًا وَيَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ الذُّكُورَ أَوْ يُزَوِّجُهُمْ ذُكْرَانًا وَإِنَاثًا وَيَجْعَلُ مَنْ يَشَاءُ عَقِيمًا إِنَّهُ عَلِيمٌ قَدِيرٌ**

Artinya: "Milik Allahlah kerajaan langit dan bumi; Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki, memberikan anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki, dan memberikan anak laki-laki kepada siapa yang Dia kehendaki, atau Dia menganugerahkan jenis laki-laki dan perempuan, dan menjadikan mandul siapa yang Dia kehendaki. Dia Maha Mengetahui, Mahakuasa."

(QS. Asy-Syura: 49-50)

Ustadz menjelaskan hikmah mengapa Allah *Subhanahu wa Ta'ala* mendahulukan penyebutan anak perempuan (*inatsan*). Menurut Ibnu Qayyim, ini adalah bentuk pemuliaan dari Allah terhadap anak perempuan yang pada zaman jahiliyah selalu direndahkan dan diabaikan. Seakan-akan Allah berfirman, "Anak yang kalian abaikan, Aku dahulukan penyebutannya."

-  Dalil Hadits (Keutamaan Mengurus Anak Perempuan):

Tidak ada hadits khusus tentang ganjaran surga bagi yang mengurus anak laki-laki, tetapi ada hadits khusus untuk anak perempuan. Dari Anas bin Malik, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Barangsiapa yang mengurus dua anak perempuan hingga keduanya dewasa, maka ia akan datang pada hari kiamat dalam keadaan aku dan dia seperti ini," (beliau menggabungkan kedua jarinya).

(HR. Muslim)

Ini adalah kedudukan yang sangat tinggi: akan dekat dengan Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* di surga. Maka, jangan pernah bersedih jika dikaruniai anak perempuan. Bisa jadi itu adalah tanda cinta Allah yang ingin mendekatkan kita dengan Rasul-Nya.

Amalan dan Adab SETELAH Kelahiran

3. Memberi Kabar Gembira dan Ucapan Selamat

Kelahiran seorang anak adalah nikmat dan kabar gembira (*busyra*), bukan aib yang harus ditutupi.

- **Dalil dari Kisah Para Nabi:** Al-Qur'an selalu mengaitkan kelahiran dengan kabar gembira. Allah memberitakan kabar gembira kelahiran Ishaq kepada Nabi Ibrahim dan Yahya kepada Nabi Zakaria.

- **Pelajaran:** Sampaikan kabar gembira kelahiran anak, jangan malu meskipun usia sudah tidak muda. Tujuannya adalah agar memancing doa-doa kebaikan dari orang lain untuk anak kita.
- **Doa Ucapan Selamat:** Doa yang dianjurkan saat mendengar kabar kelahiran: **بَارَكَ اللهُ لَكَ فِي الْمَوْهُوبِ لَكَ، وَشَكَرْتَ الْوَاهِبَ، وَبَلَغَ أَشُدَّهُ، وَرَزَقْتَ بَرَّهُ**
Artinya: "Semoga Allah memberkahimu pada anak yang dianugerahkan kepadamu, semoga engkau dapat mensyukuri Sang Pemberi, semoga ia mencapai usia dewasa, dan semoga engkau dikaruniai baktinya."

4. Tahnik

- **Definisi dan Dalil:** Tahnik adalah mengunyah kurma hingga lembut lalu mengoleskannya ke langit-langit mulut bayi. Amalan ini dicontohkan oleh Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* sebagaimana dalam hadits Abu Musa Al-Asy'ari yang membawa putranya (Ibrahim) kepada Nabi, lalu beliau memberinya nama dan mentahniknya.
- **Perbedaan Pendapat Ulama:**
 - **Pendapat Pertama:** Tahnik adalah kekhususan Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*. Tujuannya adalah untuk mencari keberkahan (*barakah*) dari air liur beliau, bukan karena gizi kurma. Buktinya, tidak ada riwayat para sahabat meminta sahabat senior (seperti Abu Bakar atau Umar) untuk mentahnik anak mereka.
 - **Pendapat Kedua:** Tahnik adalah sunnah yang berlaku umum bagi seluruh umat.
- **Sikap Pertengahan:** Ustadz menganjurkan sikap pertengahan. Meyakini bahwa tahnik adalah amalan yang disyariatkan (*masyru'*), namun juga berlapang dada jika ada yang berpendapat bahwa ini adalah kekhususan Nabi.

5. Aqiqah

- **Dalil Hadits:** **كُلُّ غُلَامٍ رَهِينَةٌ بِعَقِيقَتِهِ تُذْبَحُ عَنْهُ يَوْمَ سَابِعِهِ وَيُحْلَقُ وَيُسَمَّى**
Artinya: "Setiap anak tergadai dengan aqiqahnya, disembelihkan untuknya pada hari ketujuh, digundul rambutnya, dan diberi nama."
(HR. Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa'i, Ibnu Majah, shahih)
- **Hukum:** Para ulama berbeda pendapat. Ada yang mewajibkan, namun jumhur (mayoritas) ulama berpendapat hukumnya **sunnah mu'akkadah (sunnah yang sangat ditekankan)**. Maka, tidak selayaknya bagi orang yang mampu untuk meninggalkannya.
- **Waktu:** Hari ketujuh, atau kelipatannya (hari ke-14 atau ke-21).
- **Jumlah:** Dua ekor kambing untuk anak laki-laki, dan satu ekor kambing untuk anak perempuan. Boleh satu ekor untuk anak laki-laki jika belum mampu.
- **Untuk Janin yang Keguguran:** Menurut Syekh Utsaimin, jika janin meninggal setelah

ditiupkan ruh (setelah usia 4 bulan dalam kandungan), maka tetap disyariatkan untuk diaqiqahi.

Sesi Tanya Jawab (Q&A)

 **Pertanyaan (Ibu Dina):** Bagaimana hukum menunda program hamil di tahun pertama pernikahan karena ingin "pacaran halal" dulu dan mempersiapkan diri?

 **Jawaban Ustadz:** Boleh, jika tujuannya untuk sebuah kemaslahatan (misalnya menyelesaikan studi atau mempersiapkan mental), bukan karena ketakutan (takut repot, takut miskin, dll). Tapi jangan sampai niatnya untuk memutus potensi punya anak sama sekali.

 **Pertanyaan (Ibu Mifta):** Saya sudah punya tiga anak perempuan. Bolehkah saya berdoa secara spesifik agar dikaruniai anak laki-laki?

 **Jawaban Ustadz:** Boleh, tidak ada masalah. Selama tidak tersirat di dalamnya kebencian atau penolakan jika Allah takdirkan mendapat anak perempuan lagi.

 **Pertanyaan (Ibu Badris):** Kakak saya tidak mampu aqiqah. Bolehkah ia menggunakan uang zakat mal yang diberikan saudara untuk aqiqah anaknya?

 **Jawaban Ustadz:** Boleh. Ketika seseorang menerima dana zakat, uang itu sudah menjadi hak miliknya sepenuhnya. Ia bebas menggunakannya untuk kebutuhan apa saja, termasuk untuk aqiqah. Aqiqah juga tidak harus dari uang ayah kandungnya, boleh dari kerabat lain.

 **Pertanyaan (Ibu Anonim):** Apakah derajat perempuan yang punya anak dan yang belum (meski sudah berusaha) berbeda di sisi Allah?

 **Jawaban Ustadz:** Tidak ada ketetapan pastinya. Namun, yang punya anak memiliki potensi untuk mendapatkan derajat lebih tinggi melalui doa dan istighfar anaknya kelak. Tapi ini bukan sebuah kepastian, karena bisa jadi ia punya anak namun anaknya tidak shalih.

 **Pertanyaan (Pak Tanjung):** Bagaimana kaitan hadits "budak melahirkan tuannya" dengan Ummul Walad (budak yang melahirkan anak tuannya)?

 **Jawaban Ustadz:** Hadits "budak melahirkan tuannya" adalah salah satu tanda kiamat. Para ulama menafsirkannya dengan dua makna utama: (1) Merajalelanya kedurhakaan anak kepada ibunya (anak memperlakukan ibunya seperti budak), dan (2) Tersebarnya perzinahan.

Rangkuman Kajian

- **Sebelum Lahir:** Syariat menganjurkan untuk berikhtiar dan berdoa memiliki keturunan, serta melarang keras membenci jika dikaruniai anak perempuan karena ada keutamaan besar di baliknya.
- **Setelah Lahir:** Dianjurkan untuk menyebarkan kabar gembira, melakukan tahnik (dengan memahami perbedaan pendapat ulama), dan melaksanakan aqiqah yang hukumnya

sunnah mu'akkadah.

- **Keutamaan Anak:** Anak adalah sumber kebaikan dunia dan akhirat, yang doanya dapat mengangkat derajat orang tua di surga dan menjadi penarik orang tuanya ke surga.
- **Hukum Fiqih:** Kajian ini membahas berbagai hukum praktis seputar aqiqah (waktu, jumlah, untuk janin keguguran) dan tahnik.



Catatan Penting (Pelajaran Praktis)

- **Aktif Berdoa:** Jangan bersikap pasif ("mengalir saja"). Aktiflah berdoa memohon keturunan yang shalih kepada Allah, karena ini adalah seruan syariat.
- **Syukuri Anak Perempuan:** Jika dikaruniai anak perempuan, bersyukurlah. Di baliknya ada janji kedudukan yang tinggi di surga dekat dengan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*.
- **Jangan Malu Berbagi Kabar Bahagia:** Umumkan kelahiran anak sebagai bentuk syukur dan untuk mengundang doa-doa kebaikan dari kaum muslimin.
- **Aqiqah adalah Sunnah yang Ditekankan:** Bagi yang mampu, jangan meremehkan syariat aqiqah. Laksanakanlah sebagai bentuk rasa syukur dan karena setiap anak tergadai dengan aqiqahnya.
- **Berdamai dengan Takdir:** Jika belum dikaruniai anak meski sudah berikhtiar, yakinlah bahwa Allah Maha Mengetahui yang terbaik. Teruslah berdoa dan jangan berputus asa, sambil tetap bersyukur atas nikmat lainnya.

Evaluasi

Rangkuman Kuis Sesi 8: Amalan dan Adab Kelahiran

Berikut adalah kompilasi soal dan jawaban berdasarkan materi yang disampaikan oleh Ustadz Rosyid Abu Rosyidah, M.Ag.

Soal 1

? **Pertanyaan:** Apa penafsiran Ibnu 'Abbas tentang lafal مَا dalam surat Al-Baqarah 187 وَأَبْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ?

- (A) Anak & Lailatul Qodar
 - (B) Jima' & Lailatul Qodar
 - (C) Puasa & Lailatul Qodar
 - (D) Jima' & Puasa
-

✓ **Jawaban Benar: A. Anak & Lailatul Qodar**

Penjelasan: Berdasarkan materi Sesi 8, Ustadz menjelaskan bahwa terdapat dua riwayat penafsiran dari Ibnu 'Abbas *radhiyallahu 'anhu* mengenai lafal tersebut. Riwayat pertama menafsirkannya sebagai **seorang anak**, dan riwayat kedua menafsirkannya sebagai **Lailatul Qodar**.

Soal 2

? **Pertanyaan:** Siapa yang disebut Ummu Walad?

- (A) Budak yang melahirkan anak majikannya
 - (B) Ibunya Walad
 - (C) Istri dari Abu Walad
 - (D) Nama shohabiyah
-

✓ **Jawaban Benar: A. Budak yang melahirkan anak majikannya**

Penjelasan: *Ummu Walad* adalah istilah dalam fikih Islam yang secara spesifik merujuk pada seorang hamba sahaya (budak) perempuan yang melahirkan anak dari tuannya.

Soal 3

? Pertanyaan: Sebutkan dalil seruan memberi kabar gembira dan ucapan selamat pada orang yang baru dikaruniai anak.

- (A) QS Hud 69-74
 - (B) QS Al-Fatihah 3-5
 - (C) QS An-Nas 2-3
 - (D) QS Al-Kautsar 1
-

✓ Jawaban Benar: A. QS Hud 69-74

Penjelasan: Salah satu dalil utama yang disebutkan dalam materi Sesi 8 adalah **Surah Hud ayat 69-74**. Ayat-ayat ini mengisahkan kedatangan para malaikat yang memberi kabar gembira (*busyra*) kepada Nabi Ibrahim *'alaihi salam* tentang kelahiran putranya, Ishaq.

Soal 4

? Pertanyaan: Apa yang dimaksud Tahnik?

- (A) Mengunyah kurma dengan air liur, diberikan kepada bayi baru lahir
 - (B) Menuntun mengucapkan Laa Ilaaha Illallohu pada yang sedang sakaratul maut
 - (C) Dzikir setelah sholat
 - (D) Nama sahabat
-

✓ Jawaban Benar: A. Mengunyah kurma dengan air liur, diberikan kepada bayi baru lahir

Penjelasan: **Tahnik** adalah amalan sunnah dengan cara mengunyah sebutir kurma hingga lembut, lalu mengoleskan sedikit dari kunyahan tersebut ke langit-langit mulut bayi yang baru lahir.

Soal 5

? Pertanyaan: Berapa kambing untuk Aqiqah anak laki-laki?

- (A) 2 kambing
 - (B) 1 kambing
 - (C) Semampunya
 - (D) Sekehendaknya
-

✓ Jawaban Benar: A. 2 kambing

Penjelasan: Sesuai dengan sunnah, jumlah hewan aqiqah untuk anak laki-laki adalah **dua ekor kambing**. Adapun untuk anak perempuan adalah satu ekor kambing. Terdapat keringanan (*rukhsah*) untuk menyembelih satu ekor kambing bagi anak laki-laki jika belum mampu.